

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Asuhan Keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. F berusia 51 tahun dengan diagnosa medis SVT dan penerapan Modifikasi *Valsava Manuver* sebagai *Evidence Based Nursing Practice* dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil pengkajian dari masalah keperawatan pasien dengan SVT didapatkan bahwa pasien memiliki keluhan dada terasa berdebar debar dengan frekuensi jantung 150 kali per menit. Pasien juga mengeluh badannya terasa lemah dan lelah, pasien merasa cemas dengan kondisinya saat ini, pasien tampak gelisah, wajah tegang dan sulit tidur.
- b. Keluhan yang disampaikan pasien dan menurut hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan maka didapatkan satu diagnosa primer dan dua diagnosa sekunder berbasis SDKI (2016) yang harus dilakukan oleh perawat. Diagnosa keperawatan tersebut adakah : penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan irama jantung, intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, dan ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan.

- c. Berdasarkan diagnosa keperawatan yang ditetapkan, perawat membuat perencanaan menggunakan metode kriteria hasil yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan berbasis *Nursing Outcome Classification (NOC)* dan perumusan intervensi keperawatan berbasis *Nursing Interventive Classification (NIC)*. NOC yang diharapkan berupa keefektifan pompa jantung, status sirkulasi, konservasi energi, tingkat kelelahan dan tingkat kecemasan. Sedangkan untuk NIC yang direncanakan berupa perawatan jantung, terapi oksigen, manajemen energi, manajemen disritmia, pengurangan kecemasan dan peningkatan koping
- d. Implementasi yang dilakukan perawat adalah berupa *evidence based nursing practice* dengan penerapan modifikasi *valsava manuver* pada pasien dengan SVT dan didapatkan perubahan denyut jantung dari 190 kali per menit menjadi 150 kali per menit. Tidak tampak ada perubahan pada gambaran EKG di monitor. Perubahan gambaran EKG didapatkan setelah pemberian obat *Herbesser* 20 mg.
- e. Evaluasi dari hasil implementasi tindakan keperawatan gawat darurat yang diberikan perawat selama ± 2 jam ialah masalah untuk diagnosa penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan irama jantung sudah teratasi, diagnosa intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan dan diagnosa ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan teratasi sebagian.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil dari penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien dengan cara :

- a. Menjadikan karya ilmiah ini sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan SVT mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, implementasi tindakan keperawatan dan evaluasi tindakan keperawatan.
- b. Dapat menambah pengetahuan perawat dalam penerapan *Evidence Based Nursing Practice* yaitu Modifikasi *Valsava Manuver* dan dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan yang merupakan penatalaksanaan lini pertama pada pasien SVT untuk mengembalikan irama sinus dengan kondisi hemodinamik yang stabil. Penerapan modifikasi *valsava manuver* ini dapat dilakukan sebanyak 2 kali. Pasien diinstruksikan untuk meniup spuit 10 ml dengan plunger di tempatnya selama 15 detik dalam posisi *semi-recumbent*, segera pada akhir regangan pasien diposisikan *supine* dengan kaki dielevasikan pasif 45° selama 15 detik. Pasien kemudian dikembalikan ke posisi *semi-recumbent* selama 45 detik. Jika tidak berhasil segera diberikan obat antiaritmia. Karena tingkat keberhasilan yang rendah pada pasien berjenis kelamin wanita maka disarankan tidak dilakukan pada pasien berjenis kelamin wanita.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil yang diperoleh dari penulisan laporan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan standar asuhan keperawatan pada pasien Supraventrikular Takikardi (SVT) dengan penerapan Modifikasi *Valsava Manuver*

3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang terdiagnosis menderita SVT dengan penerapan modifikasi *valsava manuver* untuk mengembalikan irama sinus pada pasien dengan SVT.

